



## IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DENGAN METODE COACHING UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 21 SKP.G SP.2 EMPARU SINTANG

Fitri Alindawati<sup>1</sup>, Daniel Dike<sup>2</sup>, & Ahmad Yani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Sekolah Pascasarjana, Universitas Terbuka

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kapuas Sintang

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

Email: [fitrinabil86@gmail.com](mailto:fitrinabil86@gmail.com)<sup>1</sup>, [daniel.dike@unika.ac.id](mailto:daniel.dike@unika.ac.id)<sup>2</sup>, [ahmad.official@ecampus.ut.ac.id](mailto:ahmad.official@ecampus.ut.ac.id)<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Menerima : 19 November 2024

Revisi : 25 November 2024

Diterima : 30 November 2024

#### Kata Kunci:

Supervisi Akademik, Coaching,  
Kinerja Guru

#### Keywords:

Academic Supervision,  
Coaching, Teacher Performance

#### Korespondensi:

Fitri Alindawati

Universitas Terbuka

Email:

[fitrinabil86@gmail.com](mailto:fitrinabil86@gmail.com)

### ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi pada SD Negeri 21 SKP.G.Sp.2 Emparu kabupaten Sintang adalah pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru, kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas masih rendah terutama dalam penggunaan model atau metode pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan, guru kurang mempersiapkan perangkat dan media pembelajaran sebelum masuk ke kelas, guru masih berpikir konvensional dan belum mampu merubah pola pikir mengajar kearah pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Supervisi akademik oleh kepala sekolah berperan sangat penting untuk mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi mereka, melalui umpan balik yang konstruktif dan evaluasi menyeluruh. Supervisi akademik tradisional yang lebih berfokus pada aspek administratif seringkali tidak efektif, sehingga pendekatan berbasis coaching menjadi alternatif yang menarik. Melalui metode coaching, kepala sekolah berperan sebagai mitra strategis, yang membantu guru mengidentifikasi potensi, merancang pembelajaran yang lebih kreatif, serta merefleksikan praktik pembelajaran mereka. Implementasi supervisi berbasis coaching di SD Negeri 21 SKP.G Sp. 2 Emparu menunjukkan potensi perbaikan dalam hal perencanaan pembelajaran, penggunaan teknologi, dan relevansi pembelajaran terhadap kebutuhan siswa. Keberhasilan supervisi berbasis coaching sangat bergantung pada kolaborasi yang erat antara kepala sekolah dan guru, serta kompetensi kepala sekolah dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru, menciptakan pembelajaran yang bermakna, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru, dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi berbasis coaching berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru di SD Negeri 21 SKP.G Sp. 2 Emparu, dan dapat dijadikan model dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara lebih luas.

### ABSTRACT

Problems that occur at SD Negeri 21 SKP.G.Sp.2 Emparu Sintang district is that the learning carried out is still centered on the teacher, teacher competence in carrying out the learning process in the classroom is still low, especially in the use of active, effective and fun learning models or methods, teachers do not prepare learning devices and media before entering the classroom, teachers still think conventionally and have not been able to change the teaching mindset towards student-centered learning. Academic supervision by school principals plays a very important role in supporting teachers in improving their competence, through constructive feedback and comprehensive evaluation. Traditional academic supervision which focuses more on administrative aspects is often ineffective, so a coaching-based approach becomes an attractive alternative. Through the coaching method, the



principal acts as a strategic partner, who helps teachers identify potential, design more creative learning, and reflect on their learning practices. Implementation of coaching-based supervision at SD Negeri 21 SKP.G Sp. 2 Emparu shows the potential for improvement in terms of learning planning, use of technology, and the relevance of learning to student needs. The success of coaching-based supervision is very dependent on close collaboration between school principals and teachers, as well as the principal's competence in providing constructive feedback. This approach is expected to increase teacher professionalism, create meaningful learning, and support improving the quality of education and student learning outcomes. This research uses a descriptive qualitative approach to explore the influence of academic supervision on improving teacher performance, with data obtained through interviews, observation and documentation. The research results show that coaching-based supervision has a positive effect on improving teacher performance at SD Negeri 21 SKP.G Sp. 2 Emparu, and can be used as a model in efforts to improve the quality of education more broadly.

## PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 yang berisikan “(1) Pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, organisasi profesi, dan/atau satuan pendidikan wajib memberikan perlindungan terhadap guru dalam pelaksanaan tugas. serta (2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi perlindungan hukum, perlindungan profesi, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.” (Sumber : <https://jdih.usu.ac.id>). Guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, dan mengevaluasi siswa. Praktik pembelajaran yang seringkali terjebak pada metode konvensional menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki peranan penting dalam membantu guru meningkatkan kompetensinya melalui umpan balik yang konstruktif dan evaluasi menyeluruh.

Supervisi berbasis *coaching* menjadi alternatif yang lebih efektif. Melalui *coaching*,

kepala sekolah berperan sebagai mitra strategis yang membantu guru mengidentifikasi potensi, merancang pembelajaran kreatif, dan merefleksikan praktik mereka. Implementasi supervisi berbasis *coaching* di SD Negeri 21 SKP.G.SP.2 Emparu menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan perencanaan pembelajaran, penggunaan teknologi, serta relevansi materi terhadap kebutuhan siswa.

Keberhasilan supervisi berbasis *coaching* sangat bergantung pada kolaborasi antara kepala sekolah dan guru, serta kemampuan kepala sekolah dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru, menciptakan pembelajaran yang bermakna, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan serta hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *coaching* efektif dalam mendampingi guru untuk meningkatkan kinerja mereka, dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja guru.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan mix methode dengan mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif analisis untuk menggali, menggambarkan, dan menjelaskan pengaruh supervisi akademik berbasis *coaching* terhadap kinerja guru di SDN 21 SKP.G Sp. 2 Emparu. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana supervisi akademik, terutama dengan pendekatan *coaching*, dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja guru, khususnya dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Pendekatan Metode Mix Method dalam Penelitian Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 21 SKP.G Sp.2 Emparu Sintang

Dalam penelitian tentang implementasi supervisi akademik berbasis *coaching*, pendekatan metode campuran (mix method) dengan kerangka *ex post facto* merupakan pilihan yang tepat untuk memahami dampak dan efektivitas intervensi yang telah dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, memberikan hasil yang komprehensif mengenai peningkatan kinerja guru di SD Negeri 21 SKP.G Sp.2 Emparu Sintang.

Metode Mix Method: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif

Metode mix method digunakan untuk menggabungkan keunggulan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif membantu mengukur secara objektif perubahan kinerja guru, sementara data kualitatif memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan persepsi guru terkait supervisi berbasis *coaching*.

### Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik yang mencerminkan kinerja guru sebelum dan sesudah pelaksanaan *coaching*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur aspek-aspek kinerja, seperti perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, dan penggunaan teknologi dalam proses mengajar.

Hasil kuesioner dianalisis menggunakan uji statistik, seperti uji-t berpasangan untuk melihat perbedaan signifikan antara kinerja guru sebelum dan sesudah supervisi berbasis *coaching*. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan bukti empiris yang mendukung efektivitas *coaching* dalam meningkatkan kinerja guru.

### Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif dilakukan untuk memahami lebih dalam pengalaman, tantangan, dan dampak *coaching* dari perspektif guru. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi guru terhadap manfaat

coaching, sedangkan observasi digunakan untuk melihat bagaimana coaching memengaruhi praktik mengajar di kelas.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan metode coding, di mana tema-tema utama diidentifikasi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengalaman guru. Misalnya, tema seperti peningkatan rasa percaya diri dalam mengajar atau penggunaan teknologi yang lebih efektif dapat muncul dari analisis ini.

### **Pendekatan Ex Post Facto**

Kerangka ex post facto digunakan untuk mengamati hasil dari implementasi supervisi berbasis coaching tanpa melakukan manipulasi variabel. Supervisi coaching telah diterapkan sebelumnya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja guru berdasarkan data yang telah ada.

Pendekatan ini ideal dalam konteks penelitian di SD Negeri 21 SKP.G Sp.2 Emparu Sintang karena peneliti tidak perlu mengganggu proses yang sedang berjalan. Sebaliknya, data historis dan kondisi saat ini dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara coaching dan kinerja guru.

### **Proses Triangulasi Data**

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi antara data kuantitatif dan kualitatif. Misalnya, hasil kuesioner yang menunjukkan peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dibandingkan dengan wawancara yang

mencatat pengalaman guru dalam memanfaatkan teknologi setelah coaching. Dengan menggabungkan dua jenis data ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat dan komprehensif

Data sekunder juga dikumpulkan dari laporan supervisi, catatan evaluasi yang diberikan oleh kepala sekolah, perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta hasil belajar siswa. Laporan supervisi dan catatan evaluasi memberikan informasi penting mengenai umpan balik yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru serta perbaikan yang dilakukan setelah setiap sesi supervisi. Perangkat pembelajaran, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan media pembelajaran, digunakan untuk menganalisis sejauh mana guru mengembangkan dan merencanakan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang ada. Sementara itu, hasil belajar siswa digunakan sebagai indikator untuk mengukur dampak supervisi terhadap hasil akademik mereka.

Untuk menjaga kredibilitas data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik validasi data, seperti perpanjangan pengamatan, ketekunan observasi, dan triangulasi data serta teknik. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam periode waktu yang cukup lama, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola yang konsisten dalam proses pembelajaran. Ketekunan observasi memastikan bahwa peneliti terus mengamati dan mencatat setiap perkembangan dalam pembelajaran dan

implementasi supervisi akademik. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana supervisi akademik berbasis *coaching* dapat meningkatkan kesadaran diri dan pengembangan profesional guru. Pendekatan *coaching* memungkinkan kepala sekolah untuk tidak hanya memberikan umpan balik, tetapi juga berperan sebagai mitra yang membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan tantangan dalam pengajaran mereka. Dengan demikian, guru didorong untuk lebih reflektif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mereka.

Melalui pendekatan ini, diharapkan guru dapat lebih memahami kebutuhan siswa dan mengadaptasi metode pengajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa. Selain itu, supervisi berbasis *coaching* juga diharapkan dapat memperbaiki hubungan antara kepala sekolah dan guru, menciptakan suasana yang lebih kolaboratif, serta meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi akademik di SD Negeri 21 SKP.G.Sp.2 Emparu Kabupaten Sintang dilaksanakan menggunakan metode *coaching*,

yang dipilih untuk menciptakan komunikasi positif antara kepala sekolah dan guru. Pendekatan ini sangat penting untuk mendampingi guru dalam meningkatkan kinerjanya, khususnya dalam pembelajaran di kelas. Metode *coaching* juga sejalan dengan pendapat Mardiyatun (2021), yang menyebutkan bahwa pendekatan ini efektif untuk menggali kompetensi guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik dengan metode *coaching* terdiri dari tiga tahapan: pra observasi, observasi, dan pasca observasi. Pada tahap pra observasi, kepala sekolah melakukan komunikasi yang jelas dengan guru mengenai tujuan dan langkah-langkah observasi yang akan dilakukan. Diskusi ini bertujuan agar guru memahami apa yang diharapkan selama supervisi. Hal ini penting, sesuai dengan pendapat Istianah (2019), yang menekankan bahwa perencanaan supervisi harus mencakup identifikasi masalah, tujuan, sasaran, dan instrumen yang digunakan. Kepala sekolah berperan sebagai pendengar yang baik, memberikan saran praktis yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas, dengan fokus utama pada interaksi antara guru dan siswa, serta metode pembelajaran yang digunakan. Kepala sekolah mencatat hal-hal yang berjalan dengan baik dan area yang perlu diperbaiki. Hasil observasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, agar mereka dapat memperbaiki aspek-aspek tertentu dalam

pengajaran mereka. Menurut Baga, Taufiqurrahman, Alfauzi, dan Cahyaningrum (2024), observasi merupakan alat penting untuk menilai kinerja guru dan mengidentifikasi area yang perlu pengembangan lebih lanjut.

Tahap pasca observasi diisi dengan sesi wawancara menggunakan metode *coaching*, di mana kepala sekolah mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong refleksi guru terhadap kinerja mereka. Sesi ini bertujuan memberi ruang bagi guru untuk merenungkan tantangan yang mereka hadapi serta merumuskan rencana perbaikan yang lebih konkret. Fatmawati dan Hariyadi (2024) menyatakan bahwa sesi *coaching* yang terbuka dan mendukung dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengatasi tantangan dan merancang langkah-langkah perbaikan.

Keberhasilan supervisi akademik dengan metode *coaching* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah kesadaran guru untuk belajar dan hubungan harmonis antara kepala sekolah dan guru. Namun, terdapat tantangan seperti persepsi negatif guru terhadap supervisi akademik yang dianggap sebagai kegiatan mencari kesalahan, serta kurangnya pemahaman guru mengenai tujuan supervisi. Saifani, dkk. (2022) menyebutkan bahwa terbatasnya waktu kepala sekolah, kekurangan guru senior, dan keterbatasan dana juga menjadi faktor penghambat.

Metode *coaching* dalam supervisi akademik terbukti memberikan dampak positif

terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar guru menunjukkan peningkatan dalam merancang rencana pembelajaran yang lebih baik dan lebih lengkap. Kinerja guru juga terlihat lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran, serta terjadi peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa selama proses belajar. Penelitian oleh Saihu (2020) dan Sala & Gobet (2020) menunjukkan bahwa *coaching* dapat meningkatkan keterampilan guru dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran serta prestasi siswa.

Setelah supervisi dilakukan, evaluasi terhadap hasil observasi dan penilaian modul ajar dilakukan untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada kinerja guru. Berdasarkan hasil evaluasi, tindak lanjut yang dapat diambil antara lain sesi *coaching* tambahan, pembentukan komunitas belajar, serta monitoring dan observasi berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan guru terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Dengan demikian, metode *coaching* dalam supervisi akademik di SD Negeri 21 SKP.G.Sp.2 Emparu Kabupaten Sintang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru melalui komunikasi yang terbuka dan dukungan reflektif.

Tabel 1: Hasil Pra Observasi

No	Indikator Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul Ajar)	Persentase jumlah guru (%)	
		Kurang Lengkap	lengkap
1	Identitas modul ajar	0	100
2	Kompetensi Awal dan Profil Pelajar Pancasila	0	100
3	Sarana dan Prasarana	0	100
4	Langkah Kegiatan Pembelajaran, mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup	0	100
5	Kegiatan Pendahuluan berisi : Mengkondisikan kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan	0	100
6	Kegiatan Inti berisi : memfasilitasi, memotivasi, membimbing	33,33	66,67
7	Kegiatan penutup, berisi: rangkuman, refleksi dan tindak lanjut	16,67	83,33
8	Rancangan Penilaian Pembelajaran	16,67	83,33
9	Pembelajaran Remedial	50	50
10	Pembelajaran Pengayaan	50	50
11	Lampiran berisi ringkasan materi, LKPD, daftar pustaka	0	100

Berdasarkan table 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar komponen dalam modul ajar yang disusun oleh guru telah lengkap. Untuk komponen identitas modul ajar, kompetensi awal, dan profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, serta langkah kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup), 100% guru (6 orang) telah menyelesaikannya dengan baik. Namun, pada komponen kegiatan inti, yang mencakup memfasilitasi, memotivasi, dan membimbing, terdapat 33,33% guru (2 orang) yang belum lengkap, sementara 66,67% (4 orang guru) sudah lengkap.

Pada komponen kegiatan penutup, yang meliputi rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut, serta komponen rancangan penilaian pembelajaran, sebagian besar guru telah menyelesaikan dengan baik. 83,33% (5 orang guru) telah melengkapinya, sementara 16,67% (1 orang guru) belum lengkap. Untuk komponen pembelajaran remedial dan pengayaan, 50% guru (3 orang) belum

lengkap, namun sisanya, 50% (3 orang guru), telah melengkapinya.

Komponen lampiran, yang mencakup ringkasan materi, LKPD, dan daftar pustaka, telah lengkap pada 100% guru. Nilai tersebut dihitung berdasarkan persentase guru yang telah melengkapinya setiap indikator dibandingkan dengan jumlah guru keseluruhan.

Tabel 2 : Hasil Observasi

No	Guru	Modul Ajar	Proses Pembelajaran	Skor Rata-Rata
1	Gr1	93	88	90,5
2	Gr2	91	90	90,5
3	Gr3	91	90	90,5
4	Gr4	92	88	90
5	Gr5	96	92	94
6	Gr6	96	90	93

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata yang diperoleh oleh guru selama diobservasi nilai pembuatan modul ajar yang di capai guru dengan nilai terendah adalah 91 sebanyak 2 orang guru dan nilai tertinggi 96 sebanyak 2 orang guru. sedangkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencapai nilai terendah yaitu 88 sebanyak 2 orang guru dan nilai tertinggi yaitu 92 sebanyak 1 orang guru. Skor rata-rata dari kedua penilaian tersebut yaitu dengan nilai terendah 90 sebanyak 1 orang guru dan nilai tertinggi 94 sebanyak 1 orang guru. Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh dari setiap guru, dapat dinyatakan bahwa dengan supervise akademik dengan metode coaching dapat

meningkatkan kinerja guru, terutama dalam membuat perencanaan pembelajaran (modul ajar) dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Tabel 3. Hasil Pasca Observasi

No	Kegiatan	Jumlah Guru (orang)
1	Refleksi	
	Menyadari tantangan berada diluar kendali diri	0
	Menyadari tantangan berada didalam diri	4
	Menyadari tantangan berada didalam diri serta dampaknya	2
2	Tindak lanjut	
	Menentukan upaya yang dilakukan	6
	Menentukan waktu pelaksanaan	6
	Menentukan dukungan yang diperlukan	6

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa pada saat coaching untuk membantu guru menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu refleksi diri, guru yang menyadari tantangan berada didalam diri sebagai 4 orang dan guru yang menyadari tantangan berada didalam diri serta dampaknya 2 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh guru sudah menyadari bahwa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah dari kekurangan yang ada pada diri guru itu sendiri. Sedangkan pada perencanaan tindak lanjut seluruh guru telah menentukan sendiri upaya yang ingin mereka lakukan untuk memperbaiki pembelajaran serta menentukan waktu dan dukungan yang mereka perlukan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, pelaksanaan supervisi akademik

dengan metode coaching di SD Negeri 21 SKP.G Sp. 2 Emparu Kabupaten Sintang dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Metode *Coaching*

Pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 21 SKP.G Sp. 2 Emparu dilakukan melalui tiga tahapan yang melibatkan metode coaching. Tahap pertama adalah *praobservasi*, di mana peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk menggali tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta strategi atau metode yang digunakan oleh guru. Wawancara ini memberikan kesempatan bagi guru untuk merencanakan dan mengungkapkan pendekatan yang mereka pilih dalam proses pembelajaran, serta mengenal lebih dalam mengenai keinginan dan harapan mereka terkait peningkatan kompetensi.

Pada tahapan kedua, yaitu *observasi*, peneliti berperan sebagai observer yang mengamati langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah dibuat dan memastikan apakah tujuan pembelajaran tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Selama observasi, peneliti memfokuskan perhatian pada dinamika interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode, serta media yang digunakan.

Tahapan ketiga adalah *pascaobservasi*, di mana peneliti kembali melakukan wawancara dengan metode coaching untuk mendorong

guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Coaching dalam tahap ini berfungsi sebagai sarana untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan yang ada dalam pembelajaran, serta menyusun tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja guru di masa depan. Pada tahap ini, guru diberikan ruang untuk berbicara terbuka mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran dan mencari solusi bersama kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung**

Pelaksanaan supervisi akademik dengan metode coaching di SD Negeri 21 SKP.G Sp. 2 Emparu menghadapi beberapa tantangan, meskipun juga didukung oleh faktor-faktor yang mendukung kelancaran proses supervisi. Faktor penghambat utama adalah pola pikir dan sikap sebagian guru yang masih melihat supervisi hanya sebagai kegiatan administratif untuk penilaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Pandangan ini menyebabkan sebagian guru merasa tertekan dan tidak nyaman saat diobservasi, yang dapat mengurangi efektivitas supervisi. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan utama, karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, baik dalam persiapan pembelajaran maupun dalam kegiatan administratif lainnya. Hal ini kadang-kadang menyulitkan guru untuk memberikan perhatian penuh pada proses refleksi dan tindak lanjut yang diperlukan dalam supervisi.

Namun, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperlancar pelaksanaan supervisi. Salah satunya adalah keterampilan kepala sekolah dalam melaksanakan coaching dengan pendekatan yang empatik dan kolaboratif. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan coaching yang baik mampu menciptakan suasana yang mendukung bagi guru untuk berbicara terbuka dan merencanakan perbaikan secara bersama-sama. Keberadaan penilaian SKP juga dapat menjadi pemacu motivasi bagi guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, adanya kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kesadaran guru untuk terus meningkatkan kompetensi diri, baik secara profesional maupun pribadi, juga turut membantu dalam proses ini.

## **3. Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Evaluasi dan tindak lanjut dari supervisi akademik dilakukan pada sesi pascaobservasi. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa coaching berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Melalui pendekatan coaching, guru menjadi lebih mampu dalam menentukan tujuan yang spesifik dan terukur dalam pengembangan profesional mereka. Dalam hal ini, guru diajak untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajar yang telah dilakukan dan menyusun rencana tindak lanjut untuk memperbaiki kinerjanya di masa depan. Dengan adanya refleksi yang mendalam, guru dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan merencanakan perubahan yang

akan diterapkan dalam pembelajaran berikutnya.

Keberhasilan supervisi akademik berbasis coaching ini tercermin pada peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik. Guru-guru juga merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka, serta lebih terbuka terhadap umpan balik yang diberikan oleh kepala sekolah. Selain itu, dengan adanya tindak lanjut yang jelas, guru dapat terus berkembang dan memperbaiki kinerjanya secara berkesinambungan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Am, Z. (2018). Teknik penilaian hasil pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(02).
- Amri, K., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Akademik Dan Supportive Dalam Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 884-894.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). Perencanaan pembelajaran.
- Arfin, M., & Munirah, M. (2024). Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Coaching Terhadap Kinerja Guru di UPT SPF SD Negeri 3 Kasimpureng. *Prosiding SISFOTEK*, 8(1), 1-6.
- Arrosit, A. M. R. M. (2021). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Baga, S., Taufiqurrahman, T., Alfauzi, F., & Cahyaningrum, W. A. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Dengan Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3), 272-284.
- Bahri, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Madrasah Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-59.
- Dalanggo, H. (2019). Strategi perencanaan supervisi akademik kepala madrasah. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 5(4), 381-388.
- Daniel Dike Tukan, Lusya Parida (2016). Persepsi dan Konsepsi Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa : Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 2 ( 2016 ) : Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*.
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kejuruan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 101-115.
- Emda, A. (2017). Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional. *Lantanida Journal*, 4(2), 111
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.

- Fatmawati, N., & Hariyadi, A. (2024). Teknik Coaching dalam Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kinerja Guru. *Scientia*, 3(2). kabupaten Soppeng (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Fatmawati, N., & Hariyadi, A. (2024). Teknik Coaching dalam Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kinerja Guru. *Scientia*, 3(2). Istianah, "Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sman 1 Cikarang Utara Dan Man Kabupaten Bekasi," J. Adm. Pendidik., vol. 26, no. 1, pp. 72–87, 2019, doi: 10.17509/jap.v26i1.19861.
- Faturrohman, Pupuh., Suryana, A. A. (2011). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Fauzi, F. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis. *Edusiana Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 109-128.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Hakiki, K. M. (2018). *Editor Buku Model Supervisi Klinis*. Idea Press Yogyakarta.
- Hanief, M. (2016). Menggagas teknik supervisi klinik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2).
- Hatimah, I. (2006). Pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM. *Mimbar pendidikan*, 1(25), 39-45.
- Herlina, E. S., Silaban, R., Tambunan, A. M., & Nababan, S. (2023). Eksplorasi Fenomena Supervisi Akademik pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7350-7361.
- Hidayatullah, R. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru IPS SMP dan MTS di Kecamatan Marioriwawo*
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.
- Juhadira, J., Hasniati, H., Ririk, R., Lilianti, L., & Nasir, N. (2024). Implementasi Metode Coaching dalam Supervisi Akademik. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 6(1), 1-11.
- Karsiyem, K., & Wangid, M. N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 201-212.
- Karwanto, E. M. Q. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Inspirasi Manejemen Pendidikan*, 8(3), 271-284.
- Kasaming, A. (2022). *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Kependidikan, P.M.P.D.T & Nasional, D.P (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*.
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, 3(1).

- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Larlen, L. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Jambi*, 3(1).
- Latifah, W., & Muksin, N. N. (2020). kontribusi metode coaching dalam komunikasi persuasif pegawai di RSUD R. Syamsudin, sh kota sukabumi. *Sebatik*, 24(2), 213-221.
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 106-114.
- M. Ngalm Purwanto. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahfuziansyah, M. (2021). *Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sd negeri 1 tri buana Kabupaten Kotim* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53-70.
- Makawimbang, Jerry H., *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, Bandung: penerbit Alfabeta, 2013.
- Mardiyatun, M. (2021). Implementasi Coaching individual untuk peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 46-54.
- Marfinda, E. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 238-248.
- Masmin, D. N. (2020). Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 508-513.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mopangga, A. (2021). Konsep Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Di Tk Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, 65-78.
- Muchlis, M., & Putra, H. R. (2022). *Tesis Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIM PK Kartasura* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said).
- Muhlison, M. (2014). GURU PROFESIONAL (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam). *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 2(2).

- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Munawir, M., Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja guru profesional sekolah dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 8-14.
- Nawas, A. (2023). Supervisi Akademik Berbasis Coaching Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN 014 Kempas Jaya Coaching-Based Academic Supervision to Improve Teacher Performance in Implementing Differentiation Learning at SDN 014 Kempas Jaya. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 14(1), 1-9.
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2021). Leaders Coaching di Sekolah: Apa Perannya terhadap Kinerja Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 580-597
- Nurfatah, N., & Rahmad, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 137-148.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Parmowardi, P. (2021). Peningkatan Kemampuan Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Metode Coaching. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 6(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). Menteri Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Pratama, I.A. (2023) 'Supervisi Klinis Dengan Metode Coaching Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sdn Bulukerto 02 Kotabaru', *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(4), pp. 2054–2078.
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741-1753.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priansa, Donni Juni. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Purbasari, M. (2015). Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar. *Journal of elementary education*, 4(1), 46-52.
- Putriasih, N. N. (2020). Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Konsep Tri Hita Karana (THK) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 185-191.
- Qin, Y. S., & Men, L. R. (2023). Exploring the impact of internal communication on employee psychological well-being during the COVID-19 pandemic: The mediating role of employee

- organizational trust. *International Journal of Business Communication*, 60(4), 1197-1219.
- Riastuti, D. (2017). *Judul Tesis: Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru PAI Terhadap Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Sagala. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Saifani, S. S., Gunawan, A., & Muin, A. (2022). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Sebagai Faktor Pendukung Kinerja Guru. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(06), 900-912.
- Saifullah, S. (2020). *Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMAN Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 600-621.
- Sala, G., & Gobet, F. (2020). Cognitive and academic benefits of music training with children: A multilevel meta-analysis. *Memory & cognition*, 48(8), 1429-1441.
- Sancoko, C. H., & Sugiarti, R. (2022). Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(1), 1-14.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setianingsih, E & hanif, M. (2024). Supervisi Akademik Dengan Coaching Model Tirta Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah, Educational; *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 60-70.
- Siagian, L. S., Sutrisnaniati, E., Mulyati, M., Setiyono, R., & Warman, W. (2023). Pengembangan Model Supervisi Akademik Dengan Teknik Coaching Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 223-233.
- Sola, E. (2019). Supervisi Akademik versus Kualitas Pembelajaran. *Idaarah*, 3(1), 148-154.
- Soni, J. (2014). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri Melalui Supervisi Akademik Berbasis Coaching. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, 1, 1, 21.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarmi, S. (2023). Peningkatan Kinerja Guru dalam Mengajar melalui Penerapan Supervisi Klinis Berbasis Focus Group Discussion di SD Negeri 2 Trayu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(1), 179-192.
- Sumaryono, B. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja*

- Guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati Tahun 2018 (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS). Meningkatkan Kinerja Guru. *Cross-border*, 1(1), 152-169.
- Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 3(02), 1-17.
- Supardi, E. (2016). Pengembangan Karir Kontribusinya Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supit, M., Rawis, J. A., Wullur, M. M., & Rotty, V. N. (2021). Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 87-107.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal administrasi pendidikan*, 24(2).
- Tanggulungan, L. and Sihotang, H. (2023) 'Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), pp. 31399–31407.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209-215.
- Ubabuddin, U. (2018). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam
- Ulfah, M., & Noviansah, A. (2020). Supervisi Coaching: Peningkatan Kinerja Mengajar Guru. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 119-128.
- Wahyuni, P. (2023). *Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Teknik Coaching di TK Islam Annur Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1-12.
- Yunus, M., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 1-20.